

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS UNTUK MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

Argista Rahmaini¹,

Muqowim²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

rahmainiargista09@gmail.com

muqowim@uin-suka.ac.id

Abstract

This study aims to identify the problem of learning Al-Qur'an Hadis in MI. The process used in this article is library research. The method of collecting information in this research is documentation. Documents, which dig up information in the form of paper notes, articles, etc. The results of the study indicated that there were problems, among others, students who could not recite verses of the Koran according to the principles of tajwid because their background and the level of learning of Al-Qur'an Hadis teachers had not improved. Learning facilities / equipment are still limited. Solutions to the problem of learning Al-Qur'an include practicing reciting the Al-Qur'an and how to skillfully teach the Al-Qur'an, applying the learning method of learning the Koran for new students, as well as applying the Al-Qur'an, implementing tadarus, obtaining learning resources, providing guidance to students and provide guidance to parents of students.

Keywords: *Problems, Learning Al-Qur'an Hadis*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI. Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumen yang dianalisis berupa catatan makalah, artikel, dll. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa beberapa persoalan, antara lain siswa siswa tidak dapat melafalkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid serta fasilitas/ perangkat belajar masih terbatas. Solusi yang sebaiknya ditempuh adalah melatih siswa melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik, terutama untuk siswa baru, melaksanakan hal-hal yang diajarkan di Al-Qur'an, melaksanakan tadarus, memberikan bimbingan kepada siswa secara intensif juga kepada wali murid.

Kata kunci: *Problematika, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai kunci utama membangun sumber manusia yang kompeten. Pembelajaran memainkan kedudukan sebagai pendorong dalam menjamin pertumbuhan serta kelangsungan sesuatu negeri. Pembelajaran pula jadi tolak ukur kemajuan sesuatu negeri serta gambaran karakter masyarakat. Sebagaimana kita ketahui bersama, pembelajaran merupakan tingkatan usaha dalam seluruh aspek, tercantum aktivitas pembelajaran yang melibatkan guru serta aktivitas pembelajaran yang tidak melibatkan guru (pendidik), baik pembelajaran formal ataupun nonformal, aspek yang ditonjolkan oleh pendidikan merupakan seluruh aspek karakter (Maskhuroh & Bakar, 2019).

Pendidikan tidak terlepas dari kebutuhan hidup manusia. Pendidikan merupakan upaya sadar yang bertujuan agar siswa bisa bertindak aktif saat terjun ke masyarakat di masa depan. Pembelajaran pada dasarnya adalah hubungan baik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terjalin di area tertentu. Interaksi ini disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran ialah interaksi antara pendidik dengan partisipan didik. Orang berusia lebih berpengalaman serta lebih mahir dalam nilai, pengetahuan, serta keahlian (Sukmadinata, 2005).

Di sisi lain, peran pendidikan adalah membentuk kepribadian anak untuk mengembangkan kepribadiannya, membuat mereka percaya diri dan mencapai kemandirian pribadi. Pendidikan yang mewujudkan perkembangan sempurna dan mempersiapkan kehidupan, berkontribusi pada interaksi sosial yang aktif dan efektif dalam masyarakat, mengembangkan kekuatan dan kemampuan, serta memberikan yang terbaik. Ini juga dapat meningkatkan kreativitas, inspirasi dan transparansi, serta kekuatan atau semangat diskusi atau analisis (Susiana, 2017).

Pengembangan pendidikan adalah salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menambah kualitas hidup masyarakat Indonesia guna menjangkau tujuan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan penduduk negara dan menambah kualitas hidup bangsa Indonesia untuk mewujudkan potensi dan moral masyarakat aristokrat, sebab pendidik sangat

mendesak dalam memastikan pengembangan dan kelangsungan kehidupan sebuah negara untuk selanjutnya menjadi perwujudan jati diri manusia. Agama adalah cara hidup, memegang peran penting dalam kehidupan manusia, serta pedoman dan semangat untuk menjangkau kebahagiaan di masa depan (Maskhuroh & Bakar, 2019).

Al-Qur'an Hadis ialah salah satu materi dalam pendidikan agama Islam. Al-Qur'an Hadis merupakan pembelajaran yang paling penting. Al-Qur'an Hadis sangatlah penting sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu. Sesuai firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah (ayat 2) :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Terjemahannya:

Itu kitab tiada terdapat keraguan di dalamnya sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa (Depag RI, 2018).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelusuran intensif yang menggunakan prosedur ilmiah untuk menarik kesimpulan (Suwendra, 2018). Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian kepustakaan. Penelitian perpustakaan adalah penelitian dari perpustakaan, termasuk buku, ensiklopedi, kamus, terbitan berkala, dll, serta berbagai sumber dari internet. Teknik pendataan data dalam penelitian ini ialah dokumentasi. Dokumen yaitu untuk menggali data berupa catatan, buku, makalah, artikel, jurnal, dll. Teknik analisis yang dipakai merupakan analisis isi, yang dilakukan melalui proses pemilihan, perbandingan, penganalisisan, dan penggabungan berbagai definisi untuk menemukan definisi yang lebih relevan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an Hadis adalah pelajaran berupa bimbingan agama Islam yang bertujuan buat menguraian serta amalan Al-Qur'an, sampai- sampai bisa menyimak teks terjemahan dengan mudah, meringkas isinya, mencatat serta menghafal ayat- ayat yang diseleksi. Menekuni Al-Qur'an Hadis bertujuan agar

siswa bahagia menyimak Al-Qur'an hadis dengan benar, dan menekuni, menguasai, mempercayai kebenarannya, serta mengamalkan ajaran yang ada di dalamnya bagaikan pedoman serta pedoman buat segala aspek kehidupan.

Dalam menekuni Al-Qur'an Hadis di MI, cara pendidikan umat Islam yang diprioritaskan ialah keahlian dasar yang dipunyai umat Islam. Tercantum membaca, menulis, menghafal, menafsirkan, menguasai serta mempraktikkan Al-Qur'an Hadis. Untuk memenuhi tujuan pendidikan siswa MI, guru wajib mempersiapkan tata cara pendidikan yang hendak digunakan dalam bahan komunikasi. Tidak hanya itu, para pendidik yang unggul dibutuhkan untuk mempersiapkan sumber belajar serta belajar media dengan baik buat menggapai tujuan pendidikan buat dikomunikasikan.

Menekuni Al-Qur'an merupakan bagian dari aktivitas persiapan, karena dengan metode ini murid bisa dengan fasih menguasai, mengimplementasikan serta mempraktikkan isi Al-Qur'an lewat aktivitas pembelajaran. Tujuan belajar Al-Qur'an Hadis di MI yakni peserta didik bisa melafalkan, mencatat, mengingat, menjelaskan, mengenali, serta memahami isi Al-Qur'an dalam kehidupan, sampai-sampai bisa jadi orang yang sholeh serta bertaqwa buat Allah swt. Kesalehan yakni inti dari orang, keluarga, warga negeri serta negeri (Rasikh, 2019).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman, membimbing serta meningkatkan pemahaman siswa. Yakin serta kebenaran Islam langsung serta pelaksanaannya pada keseharian. Karena, pembelajaran paling berarti bagaikan subyek sekolah buat dianjurkan kepada siswa (Zamana, 2018).

Pelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah berbasis agama (semacam: MI, MT, MAN) serta terus ke tingkatan pembelajaran yang lebih besar sesuai dengan kurikulum yang dijadwalkan. Secara universal, tujuannya merupakan kalau siswa ketahui, menguasai, yakin serta mempraktikkan Al-Qur'an Hadis secara tertib. Tujuan Al-Qur'an Hadis Madrasah yaitu:

- a. Membekali siswa dengan keahlian dasar membaca, menulis, memahami serta menyukai melafalkan Al-Qur'an Hadis.

- b. Membagikan penjelasan, penjelasan serta penghayatan terhadap isi Al- Qur' an Hadis lewat model serta kerutinan.
- c. Sesuai dengan isi Al-Qur'an Hadis, melatih juga membimbing sikap siswa. Tertulis pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 tahun 2008.

Oleh karena itu, jelas bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis bukan saja buat memahami, membaca, mencatat, serta memperkaya nilai-nilai yang ada di dalamnya, namun pun untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Mukarromah & Nailasari, 2020).

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI merangkum, pemahaman pedoman memperhatikan serta mencatat Al-Qur'an dengan baik dan serupa prinsip tajwid. Dan kedua, huruf pendek dan tulisan di Al-Qur'an. Pengetahuan biasa atas makna juga isinya dan amalan lewat model serta kebiasaan di keseharian, melalui hadis yang berkaitan dengan kebersihan, hasrat, penghormatan guna orang tua, persaudaraan, persahabatan, taqwa, mengasuh anak yatim melalui teladan dan pembiasaan. Kedua pengertian dan amalan, shalat berjamaah, ciri-ciri dan perbuatan baik orang munafik (Fa'atin, 2017).

Adapun ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI yaitu:

- a. Pemahaman dasar menyimak serta mencatat Al-Qur'an Hadis.
- b. Ingat huruf pendek
- c. Memahami isi surat pendek.
- d. Hadis mengenai kebersihan, hasrat, penghormatan untuk orang tua, persaudaraan, persahabatan, taqwa, kasih sayang yatim piatu, shalat berjamaah, munafik, dan amalan takwa

Bahan ajar dalam Al-Qur'an Hadis merangkum pemahaman, perilaku serta keahlian perlu diamati peserta didik untuk mendapat penunjang kemampuan yang telah ditentukan. Menurut pendapat Joko Susilo, bahwa materi pembelajaran ialah mata pelajaran harus mesti diajarkan kepada peserta didik, seperti fasilitas guru mencapai pemahaman, dan akan menggunakan alat bantu menurut keterangan dari indikator prestasi akademik untuk mengevaluasinya. Materi pembelajaran merangkum beberapa bagian, yaitu pemahaman, kemampuan, serta perilaku atau

nilai:

- a. Pemahaman, termasuk kebenaran, rencana, pendapat, metode, keahlian, perilaku atau nilai.
- b. Keahlian, adalah keterampilan akan terlibat dalam satu aktivitas maupun, kegiatan tersebut, bisa berguna baik sebagai fisik atau mental.
- c. perilaku atau nilai yang berkaitan dengan perilaku atau keinginan dalam menirukan pelajaran yang dikenalkan oleh pendidik, merangkum nilai-nilai berbentuk keinginan akan suatu serta adaptasi emosi sosial (Putra & Idawati, 2017).

1. Problematika dalam Proses Pembelajaran

Permasalahan ialah sekian banyak persoalan susah yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang berasal dari urusan internal maupun eksternal. Secara sederhana pembelajaran mengacu pada upaya mendidik seseorang atau sekelompok orang melewati sekian tidak sedikit upaya (usaha) dan sekian tidak sedikit strategi teknik dan teknik untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Pembelajaran juga mampu dilafalkan sebagai kegiatan guru yang diprogramkan dalam desain pembelajaran, yang bertujuan supaya murid belajar secara aktif, sehingga memfokuskan pada penyediaan sumber belajar. Dengan kata lain, belajar merupakan upaya mendidik peserta didik untuk belajar. Melalui kegiatan ini siswa bisa mempelajari sesuatu dengan lebih efektif.

a. Permasalahan yang dihadapi siswa

- Permasalahan pertama adalah depresi siswa. Ciri-ciri gangguan psikologis yakni depresi siswa. Penglihatan yang buruk, pendengaran yang buruk, bahasa yang buruk, dll. Mempersulit pendidik dan murid untuk belajar sebab mereka tidak bisa menguasai, memperhatikan dan menyimak dengan baik;
- 1) Ciri-ciri gangguan semangat tidak aktif dalam proses pembelajaran. Semangat adalah kekuatan pendorong yang sangat urgen dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak termotivasi bakal merasa bosan, bosan dan tidak cukup semangat, sehingga tidak cukup benar-benar belajar.

- 2) Ciri-ciri gangguan kognitif sangat urgen dalam proses pembelajaran, sebab masuknya kurikulum bergantung pada kemampuan memahami atau daya ingat murid (Aziz, 2001).

b. Permasalahan yang dihadapi pendidik

- 1) Belum menguasai bahan ajar
- 2) Tidak bisa mengelola rencana pengajaran dan pembelajaran
- 3) Tidak bisa mengelola kursus
- 4) Tidak dapat memakai media dan sumber belajar
- 5) Tidak bisa membakukan interaksi antara proses pengajaran
- 6) Tidak, Anda bisa mengevaluasi hasil belajar siswa
- 7) Tidak mengetahui dan menata manajemen sekolah
- 8) Rencana layanan konsultasi yang kegunaannya tidak bisa diidentifikasi
- 9) Tidak mengontrol basis pendidikan
- 10) Belum paham prinsip penjumlahan, sampaikan hasilnya

c. Persoalan Sarana dan Prasarana

Minimnya fasilitas pada proses pembelajaran dan fasilitas yang tidak layak dipakai. Sarana merupakan alat dan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya sarana prasarana berupa gedung, ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, dan perpustakaan. Fasilitas belajar tidak secara langsung mendukung proses pembelajaran, namun memiliki nilai penting dalam proses pembelajaran, misalnya taman dan pekarangan. Taman sekolah, jalan menuju sekolah, gerbang, dapur, dll (Hasibun, 2010).

d. Persoalan Lingkungan

Lingkungan Keluarga

- 1) Hubungan dengan kedua orang tua putus.
- 2) Orang tua mendidik anaknya dengan ketat.
- 3) Anak merasa terpinggirkan dan dilalaikan oleh orang tuanya.
- 4) Anak merasa tidak dihormati.

- 5) Banyaknya hukuman untuk anak yang tidak berpendidikan.
- 6) Orang tua memperlakukan anak mereka seperti yang mereka inginkan.
- 7) Munculnya balas dendam antar kerabat dalam keluarga
- 8) Memberikan label negatif pada anak.
- 9) Anak-anak sendiri terlampau sibuk, mereka tidak memperhatikan.
- 10) Kemerosotan ekonomi masyarakat atau keluarga tidak bisa memenuhi keperluan anak.
- 11) Tidak ada perbuatan disipliner yang akan dipungut terhadap anak-anak.
- 12) Memaksa anak guna belajar tanpa menyaksikan bakatnya sendiri dapat membuat anak merasa frustrasi.
- 13) Anak-anak sibuk dengan kegiatan rumah, sampai-sampai terkadang tidak masuk sekolah.

Lingkungan Sekolah

- 1) Pendidik ketat terhadap siswa.
- 2) Siswa kurang menyukai materi pelajaran.
- 3) Pendidik sering mengancam, marah, tertawa, memperingatkan dan mengintimidasi siswa.
- 4) Pendidik yang tidak bisa akur dengan siswa, membuat guru dan siswa kaku.
- 5) Ada perselisihan antara pendidik dan siswa, dan antara siswa dan teman.
- 6) Guru belum siap mengajar.
- 7) Banyaknya pelajaran yang diberikan kepada anak tanpa pikir panjang. Kemampuan anak.

e. Masalah Kurikulum

- 1) Rencana terlalu padat untuk mencapainya.
- 2) Kurangnya waktu untuk menyelesaikan buku teks PAI.
- 3) Jadwal kursus salah. Alat dan pedoman kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan Ada tujuan, isi, organisasi dan strategi dalam penerapan mata kuliah di berbagai jenis dan jenjang pendidikan (Arifin, 2003).

2. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran ini ialah sekumpul rancangan serta sistematika tentang tujuan, isi, serta latihan serta teknik pembelajaran memanfaatkan seperti panduan dalam mengemban pekerjaan pembelajaran buat menggapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh sebab itu, saat mengembangkan mata latihan Al-Qur'an Hadis, mata pelajaran ditulis anatar lain dengan destinasi menyerahkan peluang untuk siswa belajar beriman dan bertakwa guna Allah SWT, mengerti dan hidup serta pembelajaran dapat mengemban serta bertindak secara efektif. Membiasakan buat tumbuh bersama dan menjadi bermanfaat untuk orang lain, dan belajar membangun dan memburu diri kamu melewati proses pembelajaran yang positif, inovatif, efesien, serta unik (Departemen RI, 2006).

Di samping itu, sebagai landasan pendidikan agama yang sangat diperlukan, edukasi Al-Qur'an Hadits Madrasah emang bukan satu-satunya urusan penentu pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, namun pada hakikatnya tema Al-Qur'an Hadis telah memberikan sumbangan motivasi. Biarkan murid melaksanakan agama (tauhid) dan nilai-nilai Aj;aqul Karimah dalam kehidupan sehari-hari (Departemen RI, 2006).

3. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Problematik termasuk makna "masih memunculkan masalah". Masalahnya ialah ketidaksesuaian antara ekspektasi dengan apa yang terjadi. Pada ketika yang sama, masalah ialah kata sifat dari sebuah masalah, yang berarti masalah yang bermasalah (Munis, 2002).

a. Kendala yang mempunyai sifat linguistik

1) Masalah melafalkan

Belajar menyimak berarti belajar mengeja simbol suara Al-Qur'an Hadis. Meski terkesan sederhana, namun dapat jadi lumayan rumit untuk pemula sebab melibatkan tidak sedikit aspek di samping berpikir, yakni pendengaran, penglihatan dan pengucapan. Dua urusan terakhir bekerja secara mekanis pada masa-masa yang sama, dan tindakan menyimak terjadi. Di samping itu, pelajaran yang bakal dibaca

ialah rangkaian kata bahasa arab dalam bahasa ibu dan bahasa indonesia, dengan sekian banyak sound system dan teknik penulisan yang bertolak belakang pula.

2) Masalah mencatat

Belajar mencatat huruf latin dengan huruf arab jelas berbeda, dengan suku kata dan bunyi yang berbeda. Kesulitan yang tidak jarang dijumpai merupakan: mencatat bahasa latin dari kiri, bahasa arab dari kanan, menggabungkan satu huruf dengan huruf lainnya dalam satu kalimat, dan saat menyampaikan sumpah. Dengan rincian sebagai berikut:

- a) Menulis lebih susah daripada menyimak dan menghafal
- b) Menulis perlu konsentrasi pada tangan, memori dan penglihatan.

3) Problem menghafal

Membaca Al-Qur'an barangkali merupakan tahapan kesatu untuk mengetahui isi Al-Qur'an. Hal itu tidak lepas dari sekian banyak persoalan. Masalah yang dihadapi oleh mereka yang memilik Al-Qur'an dirangkum sebagai berikut:

- a) Kesulitan dalam pengucapan
- b) Ayat yang hafal dilupakan lagi
- c) Banyak artikel suci serupa
- d) Penyakit mental
- e) Rintangan dilingkungan
- f) Jumlah pekerjaan dll.

4) Masalah menterjemah

Penerjemah mesti mempunyai pemahaman yang menyeluruh tentang bahasa sumber dan bidang bahasa dari bahasa terjemahan, yakni ia mesti menguasai tata bahasa. Karena terdapat tidak sedikit makna di dalam Alquran dan Sunnah, masalah kosakata tidak jarang terjadi pada bahasa Sunnah di dalam Alquran, sampai-sampai sulit guna menilai ucapan-ucapan yang tepat yang cocok dengan konteks kalimat dan merangkai subjek, predikat dan objeknya. Ini sebab komposisi Alquran bertolak belakang dengan bahasa Indonesia.

5) Masalah menafsirkan

Setelah mengetahui Al-Qur'an Hadis serta mengetahui dengan jelas arti dan nilai-nilai yang terdapat di Al-Qur'an, maka harus dipakai akal budi. Sangat dianjurkan

bagaimana memakai akal, terutama andai Anda menyimak Alquran dan Sunnah melulu menggunakan pikiran, dan lantas mencoba mengekor petunjuk untuk menjangkau tujuan Anda. Bimbingan Ilahi mengenai bagaimana beranggapan dengan benar untuk mengetahui dan memahami Al-Qur'an Hadis dengan baik (Ali, 2018).

b. Hambatan yang mempunyai sifat non linguistik

Adapun penyebab sulitnya mempelajari Alquran dapat dipecah menjadi dua bagian berikut.

- 1) Penyebab endogen (dari dalam anak) meliputi:
 - a) Penyebab biologis, yakni penyebab yang bersangkutan dengan penyebab fisik.
 - b) Alasan psikologis yang sehubungan dengan psikologi anak.
- 2) Alasan eksternal (dari luar anak) termasuk dalil tersebut dipisahkan menjadi tiga jenis, adalah sebagai berikut.
 - a) Penyebab di sekolah
 - b) Penyebab dikeluarga
 - c) Penyebab dilingkungan (Slameto, 2003).

Setiap proses edukasi tidak berkeinginan terlepas dari terdapatnya problem/persoalan yang dapat memberi batas proses edukasi tersebut. Demikian pula dengan edukasi Al- Qur' an Hadis masih terdapat macam- macam hal yang menyokong ataupun memberi batas terhadap edukasi dalam menggapai tujuan. Sepanjang pemantauan yang mendarat dari siswa. Ada pula problem yang mendarat dari sekolah antara lain: destinasi pendidikan, materi, metode, guru, perlengkapan edukasi ataupun sumber belajar. Ada pula yang tidak melulu itu, problem yang datangnya dari siswa tersebut sendiri. Salah satu yang jadi problem edukasi Al- Qur' an Hadis ialah:

Pertama, destinasi pendidikan. Siswa belum dapat membca Al-Qur'an cocok dengan kaidah ilmu tajwid yang bagus serta baik. Akan namun tujuan ini paling susah dijangkau sebab kemahiran siswa yang masih rendah, masih ada yang belum dapat menyimak Al-Qur'an serta masih tidak sedikit yang belum fasih melafalkan

Al-Qur'an. Jadi, bikin menggapai destinasi supaya murid sanggup menyimak Al-Qur'an sesuai dengan kaidah- kaidah ilmu tajwid murid terlebih dulu mesti mengerti berkeinginan huruf hijaiyah serta bisa melafalkannya. Begitu pula dalam mencatat ayat Al-Qur'an, murid usahakan sanggup mencatat dengan baik ayat-ayat Al-Qur'an. Sebab tersebut susah buat dijangkau sebab murid belum dapat menyusun ayat Al-Qur'an yang satu dengan huruf beda dengan bagus serta baik.

Kedua, materi. Materi yang di informasikan oleh pendidik untuk peserta didik di hadapi persoalan dalam penyampaiannya. Perihal itu, karena kalau tidak sedikit siswa yang belum menguasai tajwid dengan baik. Oleh karena tersebut waktu yang ada cuma berakhir belajar membaca Al-Qur'an yang bahwasannya telah di menguasai. Tidak melulu itu guru tidak menyalurkan menarangkan perinci hukum teks Al- Qur' an sebab muatan edukasi bukan membca Al- Qur' an, berkeinginan namun kemahiran membca mempengaruhi untuk pembahaman kanak- kanak pada modul yang dianjurkan.

Ketiga, guru. Guru adalah pelaksana serta developer program pendidikan, disamping tersebut pula guru memiliki status yang paling besar ataupun kesuksesan aktivitas pembelajaran pada racangan menggapai destinasi sudah diresmikan. Pada aktivitas pendidikan Al-Qur'an Hadis, pendidik adalah aspek yang berpengaruh sebab laksana pelaksanaan metode edukasi yang secara langsung maupun tidak langsung sangat memprovokasi terhadap hasil yang dijangkau oleh peserta didik.

Keempat, perkara dari siswa, semacam perihal latar balik bimbingan siswa serta perihal latar balik keluarga siswa. Sedikitnya atensi serta sokongan orang tua buat anaknya pula dominan pada permasalahan pendidikan Al-Qur'an Hadis. Nyatanya kanak- kanak tidak melulu belajar di sekolah saja, namun juga di area keluarga serta warga. Semacam kamu tahu bersama, orang tua yakni pendidik kesatu buat anak- anaknya. Sehabis orang tua membagikan pembelajaran anaknya ke sekolah, orang tua tidak melulu boleh begitu saja mencungkil hendak tetapi orang tua sebaiknya senantiasa mengawasi serta menyimak pelajarannya di rumah. Kedudukan orang tua sangat urgen buat pendidikan Al-Qur'an dengan baik serta benar. Sebab orang tua juga merupakan salah satu perihal yang memprovokasi belajar siswa. Orang tua paling sadar bakal pentingnya edukasi dan bakal selalu menyimak

pembelajaran anaknya, sampai-sampai tidak pernah peduli dan menyimak pembelajaran anaknya. Faktor selanjutnya ialah kemampuan siswa. Secara garis besar keterampilan siswa dalam menyimak Al-Qur'an terbagi menjadi tiga tingkatan yang sangat memprovokasi pelaksanaan pekerjaan pengajaran terutama dalam Al-Qur'an Hadis. Kemampuan murid mempunyai pengaruh yang besar dalam menjangkau tujuan pembelajaran. Kemampuan intelektual dan kesehatan siswa.

Kelima, alat. Dalam proses pembelajaran, perangkat peraga dirancang untuk menambah pemahaman murid terhadap informasi guru, sebab dengan memakai alat peraga ini murid akan dapat meneliti dan mengalaminya sendiri, sampai-sampai materi latihan akan meninggalkan kesan yang dalam di pikiran dan pikirannya. dapat bertahan dalam benak mereka guna waktu yang lama.

Keenam, sebab minimnya buku-buku penunjang belajar Al-Qur'an Hadis, bahan pembelajaran masih belum dapat menjangkau tujuan sampai-sampai guru kendala menjelaskan ketika pembelajaran tajwid, sampai-sampai ia mengajak siswanya untuk mencatat dahulu ayat Al-Qur'an dari buku suci Al-Qur'an yang terdapat di kelas. Dan guna Hadis rasul, terlebih dahulu guru menyebutkan Hadis itu di papan tulis, kemudia siswa mencatat Hadis tersebut. Keadaan semacam ini bakal menyia-nyiaikan masa-masa belajar, dan pelajaran yang akan dikatakan tidak maksimal.

Diantara beberapa permasalahan dalam menekuni Al-Qur'an Hadis, metode buat mengatasi permasalahan selama menekuni Al-Qur'an ialah:

- a) Melaksanakan diklat metode membaca Al-Qur'an serta metode mengajarkannya.
- b) Mempraktikkan pendidikan metode membaca Al-Qur'an buat siswa baru.
- c) Melakukan tadarus Al-Qur'an.
- d) Penyediaan sumber belajar.
- e) Mengasih pengarahan buat siswa.
- f) Mengasih pengarahan buat orang tua siswa.

D. KESIMPULAN

Problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis diantaranya adalah siswa yang tidak bisa melafalkan ayat Al-Qur'an cocok dengan kaidah ilmu tajwid sebab latar belakangnya dan tingkat pembelajaran guru Al-Qur'an Hadis yang belum membaik. Fasilitas/ perangkat belajar masih terbatas. Solusi guna masalah belajar Al-Qur'an tergolong melatih melafalkan Al-Qur'an dan cara terampil mengajar Al-Qur'an, menerapkan cara pembelajaran belajar Al-Qur'an untuk mahasiswa baru, serta menerapkan Al-Qur'an, melaksanakan tadarus, memperoleh sumber belajar, memberikan bimbingan kepada siswa dan memberikan bimbingan kepada orang tua siswa.

REFRENSI

- Ali, S. N. (2018). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1 KOLAKA. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 4(2), 136–138. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v4i2.1082>
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2002. Semarang: Toha Putra.
- Departemen Agama RI. 2006. *Kurikulum 2006, Pedoman Umum Pengembangan Silabus Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depag.
- Fa'atin, S. (2017). PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS DI MADRASAH IBTIDAIYAH DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF MULTIDISIPLINER. *Elementary*, 5(2), 397.
- Hasibun, Lias, 2010. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- HW, Munis. 2002. *Sastra Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.
- Maskhuroh, L., & Bakar, H. A. (2019). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI QUR-ANY) DI SMA PRIAGANDA JOMBANG. *Ilmuna*, 01(01), 58–59.
- Mukarromah, N., & Nailasari, D. (2020). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTs NEGERI GANDUSARI BLITAR. *Urwatul*, 9(1), 129.
- Putra, P., & Idawati, I. (2017). Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 110–111. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1645>
- Rasikh, A. (2019). PEMBELAJARAN AL- QUR ' AN HADIS DI MADRASAH IBTIDAIYAH : Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Ar Rasikh PENDAHULUAN Al- Qur " an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memah. *Penelitian Keislaman*, 15(1), 15.

- Sa'diyah, Z. (2019). Model Pendekatan Guru dalam Optimalisasi Class Room Management di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 130-139.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Susiana, S. (2017). Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 75. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).648](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).648)
- Suwendra, I. Wayan, 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Syakhs, Abdul Aziz Asy Syakhs. 2001. *Kelembanan dalam Belajar dan Cara Penanggulannya*. Jakarta: Gema Insani.
- Zamana, M. dan S. R. (2018). Kretivitas Guru dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN Rukoh Banda ACEH. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 222.